



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2014-2023

Seveny Amellia Lingga^{*)1}, Lorina Siregar Sudjiman²

¹Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia; 2232029@unai.edu

²Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia; lorina.sudjiman@unai.edu

^{*)}Corresponding Author; E-mail addresses: 2232029@unai.edu

Article Info

Article history:

Received April 8, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 20, 2026

Available online May 01, 2026

Keywords: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin* (NPM)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia TBK periode 2014–2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, studi ini mengolah data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik perputaran kas (Sig. 0,300 > 0,05) maupun perputaran piutang (Sig. 0,712 > 0,05) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak menunjukkan pengaruh berarti dengan nilai signifikansi 0,417 > 0,05. Adapun nilai koefisien

determinasi sebesar 0,221 mengindikasikan bahwa kontribusi perputaran kas dan piutang terhadap variasi NPM hanya sebesar 22,1%, sementara 77,9% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan laju globalisasi menciptakan persaingan bisnis yang ketat, menuntut pelaku ekonomi untuk melaksanakan strategi pengelolaan modal kerja yang efektif demi menjaga kelangsungan usaha. PT Unilever Indonesia TBK, sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di sektor barang konsumsi, menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan tingkat pengembalian laba di tengah fluktuasi perputaran aset lancarnya. Fenomena ini terlihat jelas dalam fluktuasi kinerja keuangan perusahaan selama satu dekade terakhir sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Penjualan, Rata-rata Kas, Rata-rata Piutang dan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2014 – 2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Laba Bersih
2014	34,511,534	560,165	2,760,245	5,738,523
2015	36,484,030	743,643	3,070,071	5,851,805
2016	40,053,732	500,997	3,476,442	6,390,672
2017	41,204,510	389,31	4,211,906	7,004,562
2018	41,802,073	378,226	4,849,513	9,109,445
2019	42,922,563	490,158	5,159,480	7,392,837

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Laba Bersih
2020	42,972,474	736,363	5,315,389	7,163,536
2021	39,545,959	584,637	4,905,922	5,758,148
2022	41,218,881	414,04	4,220,527	5,364,761
2023	38,611,401	761,74	3,133,756	4,800,940

Sumber: data diolah Peneliti

Tabel 1.2 Data Perputaran Kas PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2014–2023 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Kas Awal	Kas Akhir	n	Total Rata-Rata Kas	Perputaran Kas (Kali)
2014	34,511,534	261,202	859,127	2	560,165	62
2015	36,484,030	859,127	628,159	2	743,643	49
2016	40,053,732	628,159	373,835	2	500,997	80
2017	41,204,510	373,835	404,784	2	389,31	106
2018	41,802,073	404,784	351,667	2	378,226	111
2019	42,922,563	351,667	628,649	2	490,158	88
2020	42,972,474	628,649	844,076	2	736,363	58
2021	39,545,959	844,076	325,197	2	584,637	68
2022	41,218,881	325,197	502,882	2	414,04	100
2023	38,611,401	502,882	1,020,598	2	761,74	51

Sumber: data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa nilai perputaran kas pada PT. Unilever Indonesia, TBK selama periode tahun 2014 - 2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Perputaran Kas tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai perputaran kas sebesar yaitu 110,52 kali, sedangkan Perputaran Kas terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 49,06 kali. Penurunan pada Perputaran Kas menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien Tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Tabel 1.3 Data Perputaran Piutang PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2014-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Piutang Awal	Piutang Akhir	N	Total Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
2014	34,511,534	2,624,974	2,895,515	2	2,760,245	13
2015	36,484,030	2,895,515	3,244,626	2	3,070,071	12
2016	40,053,732	3,244,626	3,708,257	2	3,476,442	12
2017	41,204,510	3,708,257	4,715,554	2	4,211,906	10
2018	41,802,073	4,715,554	4,983,471	2	4,849,513	9
2019	42,922,563	4,983,471	5,335,489	2	5,159,480	8
2020	42,972,474	5,335,489	5,295,288	2	5,315,389	8
2021	39,545,959	5,295,288	4,516,555	2	4,905,922	8
2022	41,218,881	4,516,555	3,924,499	2	4,220,527	10
2023	38,611,401	3,924,499	2,343,012	2	3,133,756	12

Sumber: data diolah oleh Peneliti

Perputaran Piutang Pada PT. Unilever Indonesia, TBK selama periode tahun 2014–2023 mengalami kenaikan dan penurunan, Perputaran Piutang Terendah terlihat pada tahun 2021 dengan nilai Perputaran Piutang sebesar 8,06 kali, sedangkan Perputaran Piutang tertinggi terlihat pada tahun 2023 dengan nilai Perputaran Piutang sebesar 12,32 kali. Periode perputaran piutang atau

periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Dari Tingkat Perputaran Piutang yang semakin mengalami penurunan setiap tahunnya akan berdampak negative bagi perusahaan, karena semakin banyak modal kerja yang terikat pada piutang dan berkurangnya modal kerja untuk memperluas pasar perusahaan.

Tabel 1.4 Data *Net Profit Margin* (NPM) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014 - 2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	5,738,523	34,511,534	17%
2015	5,851,805	36,484,030	16%
2016	6,390,672	40,053,732	16%
2017	7,004,562	41,204,510	17%
2018	9,109,445	41,802,073	22%
2019	7,392,837	42,922,563	17%
2020	7,163,536	42,972,474	17%
2021	5,758,148	39,545,959	15%
2022	5,364,761	41,218,881	13%
2023	4,800,940	38,611,401	12%

Sumber: data diolah Penulis

Berdasarkan data statistik di atas, terlihat adanya ke-tidak konsistenan antara perputaran aset dengan margin keuntungan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan hingga menyentuh angka terendah 12,43% pada tahun 2023, padahal pada tahun yang sama perputaran piutang mencapai titik tertinggi sebesar 12,32 kali. Seharusnya, perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi yang dapat mendorong profitabilitas, namun realitanya profitabilitas justru menurun. Hal ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan kas dan piutang yang perlu dianalisis lebih lanjut.

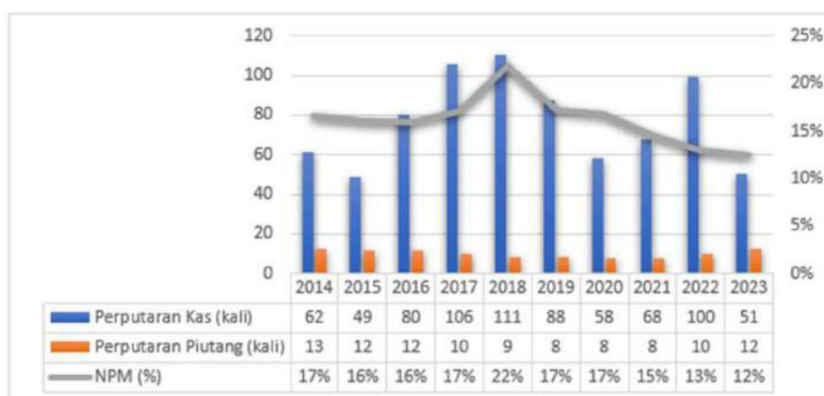
Dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan indikator rasio keuangan yang objektif untuk menggambarkan kondisi operasional perusahaan. Pertama, Perputaran Kas diukur dengan membandingkan nilai penjualan bersih terhadap rata-rata kas yang tersedia, yang mencerminkan seberapa cepat kas berputar kembali melalui aktivitas penjualan. Kedua, Perputaran Piutang dihitung melalui rasio penjualan kredit terhadap rata-rata piutang usaha guna mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit dan kecepatan penagihan piutang menjadi kas. Terakhir, sebagai variabel dependen, *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih. Rasio NPM ini berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen dalam menekan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh.

Perputaran Kas (X1) menggambarkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan; semakin tinggi rasionya, semakin efisien penggunaan kasnya. Perputaran Piutang (X2) menunjukkan periode terikatnya modal dalam piutang; penurunan rasio ini berdampak negatif karena modal kerja yang tertahan dapat menghambat ekspansi pasar. Sementara itu, *Net Profit Margin* (Y) adalah ukuran efisiensi manajemen dalam menekan biaya operasional untuk menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel manajemen modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Secara rinci, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) guna melihat efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengevaluasi efektivitas

kebijakan kredit perusahaan. Terakhir, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan (bersama-sama) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan 2014-2023.

Terdapat perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Wigianti Astutisari dkk. (2020) dan Juliana (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan perputaran piutang akan diikuti oleh peningkatan laba. Namun, hal ini bertolak belakang dengan temuan Dewi Noratika (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk Periode Tahun 2014-2023

Penelitian ini berfokus pada Sektor Industri Barang Konsumsi, khususnya pada sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga (*Cosmetics and Household*). Perusahaan manufaktur di sektor ini memiliki peran strategis karena mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang diperlukan masyarakat sehari-hari melalui proses produksi skala besar yang menggunakan teknologi tinggi.

Melihat adanya fenomena penurunan profitabilitas dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul: "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023".

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Sejalan dengan definisi Sugiyono (2013), pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang terukur dan instrumen penelitian yang terstruktur. Analisis data dalam studi ini bersifat statistik dengan tujuan utama untuk melakukan pengujian objektif terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini menerapkan Pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan asosiatif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji dan membuktikan keberadaan pengaruh variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*) pada PT Unilever Indonesia Tbk, baik melalui pengujian secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	.88191710
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.097
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,200. Dalam pengujian statistik, kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas mensyaratkan nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) agar data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi asumsi klasik normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,011	,042		-,262	,801
X1	,000	,000	,299	,767	,468
X2	,001	,003	,175	,450	,666

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Perputaran Kas sebesar 0,468 dan variabel Perputaran Piutang sebesar 0,666. Mengacu pada kriteria uji Glejser, model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut (0,468 dan 0,666) berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model

penelitian ini. Dengan demikian, varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap konstan (homoskedastisitas), sehingga model layak digunakan untuk uji hipotesis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,00054
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Dalam pengujian statistik, terpenuhinya syarat ini mengindikasikan bahwa model penelitian bebas dari gejala autokorelasi, yang berarti tidak terdapat korelasi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (deret berkala). Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar uji autokorelasi telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel dependen tanpa adanya gangguan dari data periode sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	0,864	1.157
X2	0,864	1.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.8, pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,864, yang mana angka tersebut lebih besar dari ambang batas minimal 0,10 ($0,864 > 0,10$). Selain itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang adalah sebesar 1,256, nilai ini berada jauh di bawah batas maksimal 10,00 ($1,256 < 10,00$). Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai ketiadaan hubungan linier yang sempurna antar variabel independen telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,470	,221	-,002	0,02702

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis data yang tersaji pada Tabel 4.9, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,221. Hasil ini mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan (bersama-sama) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 22,1%. Sementara itu, sisa sebesar 77,9% (100% - 22,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak ikut diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perputaran kas dan piutang memiliki peran, masih terdapat faktor-faktor eksternal atau internal lainnya, seperti pengendalian biaya operasional, beban pajak, atau volume penjualan, yang memberikan dampak lebih dominan terhadap fluktuasi profitabilitas perusahaan selama periode 2014-2023.

Uji Hipotesis

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,001	2	0,001	,993	0,417
Residual	0,005	7	0,001		
Total	0,007	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,417. Dalam pengujian statistik simultan, hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Mengingat hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 0,417 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kecepatan perputaran kas dan efektivitas penagihan piutang bukan merupakan faktor penentu utama yang menggerakkan fluktuasi margin laba bersih perusahaan secara kolektif dalam model penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,145	,070		2.061	,078
X1	,000	,000	,402	1.120	,300
X2	-,002	,005	-,137	-,383	,713

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,300. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,300 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya frekuensi perputaran kas pada PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode penelitian tidak memberikan dampak nyata terhadap fluktuasi margin laba bersih perusahaan. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua untuk variabel Perputaran Piutang (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,713. Karena nilai signifikansi ini juga lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$), maka diambil kesimpulan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Temuan ini merefleksikan bahwa efektivitas penagihan piutang dan kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi pencapaian laba bersih setelah pajak secara parsial selama kurun waktu 2014-2023.

Uji Korelasi Berganda

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	0,47	,221	-,002	0,02702	0,221	0,993	2	7	0,417

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa nilai Sig. F *Change* adalah sebesar 0,417. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,417 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) tidak memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa gabungan dari kedua rasio aktivitas tersebut tidak memberikan dampak yang berarti secara statistik terhadap fluktuasi profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan nilai R Square (Koefisien Korelasi) sebesar 0,221.

Jika merujuk pada kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai yang berada pada rentang 0,20 – 0,399 dikategorikan sebagai hubungan yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap NPM berada pada kategori rendah. Hal ini mengonfirmasi bahwa hanya sebagian kecil dari variasi NPM yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara mayoritas sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,300, yang mana angka ini lebih besar dari standar alpha 0,05 ($0,300 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara individu, Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Hal ini diperkuat oleh hasil uji simultan dengan nilai signifikansi 0,417, yang menegaskan

bahwa efisiensi pengelolaan kas dalam satu periode tidak menjadi faktor penentu utama dalam fluktuasi margin laba bersih Perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Sejalan dengan variabel sebelumnya, hasil pengujian terhadap Perputaran Piutang juga menunjukkan ketiadaan pengaruh yang berarti. Nilai signifikansi parsial yang diperoleh sebesar 0,712 jauh melampaui ambang batas 0,05. Secara simultan, variabel ini juga tergabung dalam nilai signifikansi 0,417, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penagihan piutang menjadi kas tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan efisiensi laba bersih setelah pajak bagi entitas.

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Simultan

Ditinjau dari hubungan antar variabel secara kolektif, hasil uji korelasi berganda menghasilkan nilai signifikansi $0,417 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap NPM secara simultan. Nilai koefisien korelasi (*R-Square*) yang didapat sebesar 0,221 berada pada rentang 0,20 – 0,399, yang mengkategorikan tingkat hubungan tersebut pada tingkat yang rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai Adjusted *R-Square* sebesar 22,1%, dapat disimpulkan bahwa kontribusi gabungan variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap variasi NPM hanya sebesar 22,1%. Sementara itu, mayoritas sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti beban pokok penjualan, biaya operasional, maupun faktor eksternal pasar lainnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2014–2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, variabel Perputaran Kas, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat perputaran kas perusahaan dalam operasionalnya tidak secara langsung berdampak pada pencapaian margin laba bersih. Kemudian variabel Perputaran Piutang, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penagihan piutang dan kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi fluktuasi profitabilitas bersih entitas selama periode pengamatan. Dan secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Rendahnya kontribusi kedua variabel ini, memberikan gambaran bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal lainnya di luar manajemen modal kerja yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen PT Unilever Indonesia TBK disarankan untuk lebih fokus pada optimalisasi biaya operasional dan efisiensi beban pokok penjualan guna menjaga stabilitas *Net Profit Margin* (NPM) di tengah tren penurunan beberapa tahun terakhir. Bagi investor, disarankan agar tidak hanya terpaku pada rasio aktivitas modal kerja, tetapi juga mempertimbangkan faktor makroekonomi dan rasio profitabilitas lain seperti *Operating Profit Margin* dalam mengambil keputusan investasi. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambah variabel independen baru seperti perputaran

persediaan atau ukuran perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait fluktuasi profitabilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

Buku

- Agoes, S. (2016). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, S. (2016). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Auditor Independen (Edisi Ke-4). Jakarta: Salemba Empat. ALFABETA.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Pertam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Darmawan, M.AB. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanaf, M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hayati, S., & Karlina Nst, L. (2017). Akuntansi Keuangan. Medan: Perdana Publishing
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive edition. Jakarta: Grasindo
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: IAI
- Irawati, S. (2010). Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- Jatmiko, D.P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Depok: Diandra Kreatif
- Kartawinata, Budi Rustandi, dkk. (2020). Manajemen Keuangan (Sebuah tinjauan teori dan praktis). Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T.D. (2016). Intermediate Accounting (15th ed.). Hoboken, Nj : Wiley.

- Leon, Farah Margaretha, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (hlm. 193). Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Priyatno, D. (2015). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4, hlm. 122). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sodikin, A., & Riyono, B. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jilid 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar I* (hal. 87). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Soemarso, S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Jakkarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., & Skousen, K. F. (2010). *Intermediate Accounting: Reporting and Analysis*. Mason, OH: South Western Cengage Learning.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Terry, G., & Rue, L. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. Jr. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Theresia W. Mubarakah, Trans). Jakarta: Salemba Empat.
- Warrant, J., Smith, A., & Johnson, L. (2012). *Financial Management Principles and Practice*. New York: McGraw Hill Education
- Warren, C.S., Reeve, J.M & Duchac, J. (2014). *Accounting* (25th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Weston, J., & Brigham, E. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*, Terjemahan oleh Ali Akbar Ylianto. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya* (hal. 2). Jakarta: PT Grasindo

Jurnal

- Cahyani, Lia Putri & Al-Choir Fikron (2024). Pengaruh Perputaran Kasdan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia* Volume 4, Number 4, Oktober, 2024

- Fatmawati et al. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 01 No 01 Februari 2023
- Hakim, H. M., Manda, G. S., & Rakhman, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Business Innovation and Entrepreneurship Journal.
- Hasanah, Nabila Nur., & Mardiana Sri. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2013-2022
- Ikhsan, A., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 153-161.
- Jumhana, R. Chepi Safei., & Astuti Rizma Widi Astuti. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Mayora Indah, Tbk (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Khaira Afanie (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2019. Skripsi Strata 1.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 2(1), 103-112.
- Patricia et al (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021
- Rahman, K. I. T., Montolalu, R. D. M., & Maramis, J. B. (2021). Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015–2019. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(2), 466–475.
- Ratnanih., & Hendra Dede. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Volume 1, Number 1, Maret. 2024
- Rudocha, Putri Peta (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perusahaan ga negara Persero periode 2007-2016.
- Santoso, D. S., & Rachmawaty. (2024). Pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017–2023. Journal of Economic Academic Volume 1, Number 2, Tahun Terbit 2024
- Sufiana Nina, Purnawati Ini Ketut (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Skripsi Strata 1
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Journal Of Accounting, 1(1).

Internet

www.unilever.co.id Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2023

<https://accounting.binus.ac.id/2019/08/19/16467/> Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2023

<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi/> Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2023

<https://accounting.binus.ac.id/2019/08/19/memahami-perputaran-piutang-dalam-akuntansi/> Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2023

<https://www.materipendidikan.my.id/2018/03/penelitian-asosiatif-pengertian-contoh.html> Diakses Pada Tanggal 01 Juli 2023

<https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/> Diakses Pada Tanggal 01 Juli 2023

<https://ujiansekolah.org/pengertian-uji-normalitas-menurut-para-ahli/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023

<https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-modelregresi/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023